

Uji Efektifitas Daun Beluntas (*Pluchea indica* Less) Untuk Mengurangi Keputihan Dari Jamur *Candida albicans* Pada Remaja

Bina Marsasi¹, Dina Julia², Dalinur Qur'andini³, Novita Magumi⁴
STIKes Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang^{1,2,3,4}

Informasi Artikel: Diterima:
Diterima: 01 Desember 2025
Direvisi: 07 Desember 2025
Disetujui : 18 Desember 2025
Diterbitkan: 30 Desember 2025

Koresponden: Email:
binamarsasi0204@gmail.com

ABSTRAK

Daun beluntas bermanfaat sebagai pengobatan penyakit keputihan yang disebabkan oleh jamur, oleh karena itu daun beluntas memiliki terapi antijamur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antijamur ekstrak daun beluntas (*Pluchea indica* Lees) terhadap *Candida albicans* pada remaja.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari penggunaan rebusan daun beluntas terhadap keputihan pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, pra eksperimental dengan pendekatan one grup pretest-posttest design. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Mann Whitney U-Test diperoleh p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan durasi penurunan kadar keputihan antara responden yang mengkonsumsi rebusan daun beluntas dan responden yang tidak mengkonsumsi rebusan daun beluntas. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan rebusan daun beluntas terhadap keputihan pada remaja.

Kata kunci: Daun beluntas, *Pluchea indica* Lees, antijamur, *Candida albicans*

ABSTRACT

Beluntas leaves are useful for treating vaginal discharge caused by fungi, therefore they have antifungal properties. This study aimed to determine the antifungal activity of beluntas leaf extract (Pluchea indica Lees) against Candida albicans in adolescents.

The purpose of this study was to determine the effect of using a decoction of beluntas leaves on vaginal discharge in adolescents. This study used a quantitative, pre-experimental research method with a one-group pretest-posttest design. Based on the statistical results using the Mann-Whitney U-Test, a p-value of $0.000 < 0.05$ was obtained, indicating a difference in the duration of vaginal discharge reduction between respondents who consumed the decoction of beluntas leaves and those who did not. It can be concluded that the use of decoction of beluntas leaves does have an effect on vaginal discharge in adolescents.

Keywords: Beluntas leaves, *Pluchea indica* Lees, antifungal, *Candida albicans*.

PENDAHULUAN

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari vagina di luar kebiasaan, baik berbau atau tidak, dan dapat disertai rasa gatal pada area tertentu. Keputihan bisa bersifat normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Namun, keputihan yang abnormal dapat disebabkan oleh infeksi atau peradangan, yang terjadi akibat kebiasaan mencuci vagina dengan air yang tidak bersih, pemeriksaan dalam yang salah, penggunaan pembersih vagina secara berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, atau adanya benda asing di dalam vagina. Selain infeksi, keputihan juga dapat dipicu oleh masalah hormonal, penggunaan celana yang tidak menyerap keringat, serta penyakit menular seksual (Mujellalah, 2024).

Infeksi jamur merupakan salah satu pembunuh terbesar didunia yang tidak kita sadari. Infeksi jamur merupakan penyakit yang kurang diperhatikan, yang menyebabkan kematian lebih dari 1,3 juta jiwa didunia setiap tahunnya. Angka ini hampir sama banyaknya dengan infeksi tuberkulosis yang menyebabkan kematian sebesar 1,4 juta jiwa (Kothari, A, Dkk, 2019).

Penting sekali bagi para remaja perempuan sejak dini merawat genetalia secara tepat untuk mengurangi resiko keputihan. Keputihan akan membawa dampak yang berbahaya bagi remaja nantinya yaitu penyakit infeksi saluran kencing, vaginitis, kemandulan, bahkan kanker serviks. Personal hygiene yang kurang pada area genetalia menyebabkan kuman, parasit, dan virus berkembang dengan pesat di daerah sekitar kemaluan wanita. Pengetahuan yang kurang berdampak pada kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi. Perilaku tidak sehat pada remaja dapat diakibatkan ketidakharmonisan hubungan orang tua, sikap orang tua yang menabukan pertanyaan remaja tentang fungsi dan proses reproduksi.

Dampak dari keputihan ini bisa menyebabkan kanker serviks apabila keputihannya abnormal dan terjadi terus menerus.

Sebanyak 76% wanita di Asia mengalami masalah kesehatan reproduksi berupa keputihan (Setiari et al., 2016). Selain itu, wanita yang belum menikah dan wanita muda berusia antara 15-24 tahun terhitung sekitar 31,8% juga mengalami gejala keputihan. Hal ini menempatkan wanita muda pada risiko lebih besar tertular Fluor albus atau keputihan yang dapat menyebabkan infeksi (Azizah et al., 2019).

Pengobatan yang digunakan dalam penanganan infeksi *Candida* sangat beragam, tergantung dari lokasi anatomi, penyakit yang mendasari, status imun, faktor resiko perbedaan spesies *Candida* dan pola kepekaannya terhadap antijamur tertentu (Pappas dll, 2019).

Ada beberapa golongan yang digunakan dalam pengobatan *Candida*, baik yang topikal maupun oral, namun sering digunakan adalah golongan *azole*, *polyene* dan *echinocondin* (Cumming dll, 2020).

Pemakaian obat antifungi dapat menimbulkan efek yang merugikan (Tiay dan Rahardja, 2015). Dalam dunia kesehatan dewasa ini mulai berlaku slogan “kembali ke alam” (*back to nature*) sebagai pengobatan alternatif yang lebih aman. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal adalah beluntas (*Pluchea indica* Lees). Tanaman *Pluchea indica* Lees. merupakan tanaman yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, biasanya digunakan sebagai tanaman pagar. Selain itu beberapa daerah di Indonesia mengenal tanaman ini sebagai salah satu tanaman obat yang berkhasiat untuk anti bau badan, penambah nafsu makan, penurun panas, peluruh keringat, obat demam, obat urat syaraf yang lemah, koreng, darah kotor, mencret darah dan haid tidak teratur dan keputihan (Lodise dan Shimp, 2019). Dapat diketahui bahwa

daun beluntas bermanfaat sebagai pengobatan anti keputihan yang disebabkan oleh jamur maka dari itu daun beluntas mempunyai terapi sebagai antijamur.

Tanaman beluntas mengandung senyawa pluchine, saponin, polifenol, tannin, sterol, natrium, asam amino, Vitamin C, flavonoida dan lain-lain. Senyawa yang berperan sebagai antijamur yang terdapat pada daun beluntas diantaranya alkaloid, minyak atsiri, flavonoid. Pada daun beluntas telah terbukti secara ilmiah dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* (Malik,A, 2014).

Menurut penelitian dengan judul “Uji Aktivitas Antifungi Minyak Atsiri Daun Beluntas Terhadap *Candida albicans* dan Pembuatan Sediaan Yang Sesuai” Hasil uji aktivitas antifungi terhadap *Candida albicans*, minyak atsiri daun beluntas memiliki KBM pada konsentrasi 12,5%. Minyak atsiri kemudian dibuat sediaan dengan komposisi 2 bagian minyak atsiri daun beluntas, 1 bagian pewangi dan 7 bagian etanol tehnik 95%. Sediaan ini digunakan dengan cara menyemprotkannya pada daerah kewanitaan. Hasil uji aktivitas anti *Candida albicans* terhadap sediaan yang dibuat dengan metode difusi padat menunjukkan potensi sediaan yang dibuat lebih besar daripada povidon iodine (kontrol positif). Hasil analisis kromatografi gas-spektroskopi menunjukkan bahwa minyak atsiri daun beluntas mengandung caryophyllene dan isocaryophyllene serta senyawa derivat azulene, dan naphthalene (Arista,I, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan pemisahan bahan bioaktif (Fraksi aktif) anti jamur *Candida albicans* dari ekstrak daun beluntas serta perlu diteliti lebih lanjut aktivitas bahan bioaktif dalam berbagai konsentrasi terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* pada remaja.

Bahan bioaktif ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan obat baru serta dapat dijadikan sebagai salah satu obat alternatif untuk mengobati berbagai macam penyakit yang berhubungan dengan infeksi jamur *Candida albicans*.

Gunakan kompres dingin untuk meredakan rasa gatal atau bengkak pada vagina saat mengalami keputihan, kompreslah vagina menggunakan kompres es dan waslap lembut yang direndam dalam air dingin. Konsultasi pada dokter, Apabila keputihan tidak normal yang Anda alami berlangsung lebih dari 1 minggu, sebaiknya segera konsultasikan hal tersebut pada dokter. Dokter akan mengobati keputihan sesuai dengan penyebabnya. Selain itu ada cara lain untuk mencegah terjadinya keputihan yaitu sangat dianjurkan untuk meminum rebusan daun beluntas.

Uji beda untuk mengetahui perbedaan penurunan kadar keputihan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan uji Independent Sample t test jika berdistribusi normal, namun jika tidak memenuhi syarat maka digunakan uji non parametrik. yaitu uji Mann Whitney dan tingkat signifikansi 0,05.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan *desain Posttest Only Control Group*. Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa konsumsi rebusan daun beluntas untuk mempercepat proses penurunan kadar keputihan.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswi STIKes Ponpes Assanadiyah Palembang pada bulan Februari 2025. Dalam penelitian ini responden dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 1 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan terapi daun beluntas yang diolah menjadi rebusan daun beluntas untuk dikonsumsi selama 1 minggu, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan terapi apapun. Variabel perancu dalam penelitian ini adalah kebiasaan responden dalam mengkonsumsi makanan yang mempercepat penurunan kadar keputihan. mahasiswa mengkonsumsi protein mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian karena sudah dibagi rata secara random pada kedua kelompok. Instrumen pada penelitian ini menggunakan catatan perkembangan pasien yang diperoleh dari observasi pada saat melakukan kunjungan rumah.

Uji beda untuk mengetahui perbedaan penurunan kadar keputihan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan uji Independent Sample t test jika berdistribusi normal, namun jika tidak memenuhi syarat maka digunakan uji non parametrik. yaitu uji *Mann Whitney* dan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Konsumsi rebusan daun beluntas Pada tabel tersebut terlihat bahwa dari 30 responden, terdapat 15 responden (50%) yang termasuk dalam kelompok eksperimen yang diberikan rebusan daun beluntas. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 15 (50%) responden yang tidak diberikan rebusan daun beluntas.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasar - kan rebusan daun beluntas.

Rebusan daun Beluntas	Frekuensi	Persentase (%)
Mengkonsumsi	15	50
Tidak Mengkonsumsi	15	50
Total	30	100

Dari Tabel 1. Terlihat bahwa dari total 30

responden, 15 responden (50%) mengalami penyembuhan lebih dari 7 hari, sedangkan 15 responden (50%) mengalami percepatan pemulihan ≤ 7 hari.

Tabel 2 . Distribusi frekuensi berdasarkan pengurangan keputihan

Penurunan Keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 7 hari	10	66,6%
≥ 7 hari	5	33,3 %
Total	15	100

Tabel 2 tersebut terlihat bahwa dari 15 responden, 5 responden (33,3%) mengalami penyembuhan lebih dari 7 hari, sedangkan 10 responden (62,5%) mengalami percepatan pemulihan ≤ 7 hari.

Tabulasi silang bertujuan untuk mengetahui perbedaan Mempercepat penurunan kadar keputihan antara responden yang mengkonsumsi rebusan daun beluntas dengan responden yang tidak mengkonsumsi rebusan daun beluntas.

Analisis uji statistik

Untuk mendapatkan hasil analisis digunakan Mann Whitney U-Test yang dihitung melalui SPSS versi 18.0 dengan hasil sebagai berikut:

Mann Whitney U- Tes	Lama pengurangan kadar keputihan
Mann Whitney U	620.000
Wilcoxon W	1.66503
Z	-3.567
Asymp. tanda tangan. (2-ekor)	.000

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Mann Whitney U-Test diperoleh p value $0,000 < 0,05$ (α) yang

menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat perbedaan durasi penurunan kadar keputihan antara responden yang mengkonsumsi rebusan daun beluntas dan responden yang tidak mengkonsumsi rebusan daun beluntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan durasi penurunan kadar keputihan antara responden yang mengkonsumsi rebusan daun beluntas dan responden yang tidak mengkonsumsi rebusan daun beluntas dan dapat dilihat dari hasil tabel 2 bahwa dari 15 responden, 5 responden (33,3%) mengalami penyembuhan ≥ 7 hari, sedangkan 10 responden (62,5%) mengalami percepatan pemulihan ≤ 7 hari.

Alkaloid adalah suatu senyawa organik yang mempunyai ini N heterosiklis yang bersifat basa yang tidak larut dalam pelarut organik dan merupakan salah satu golongan metabolit sekunder terbesar kimia tumbuhan. Hampir sebagian besar alkaloid berasal dari tumbuhan yang tersebar luas dalam berbagai jenis tumbuhan pada bagian biji, daun ranting, kulit kayu serta bagian lainnya. Mekanisme kerja alkaloid dengan mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel jamur *Candida albicans* sehingga pada lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh dan sel fungi tidak dapat melakukan aktivitas hidup maka menyebabkan pertumbuhan terhambat dan bahkan menyebabkan kematian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malik A pada tahun 2014 yaitu, tanaman beluntas mengandung senyawa pluchine, saponin, polifenol, tannin, sterol, natrium, asam amino, Vitamin C, flavonoida dan lain-lain. Senyawa yang berperan sebagai antijamur yang terdapat pada daun beluntas diantaranya alkaloid, minyak atsiri, flavonoid. Pada daun beluntas

telah terbukti secara ilmiah dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* (Malik,A, 2014).

Pada penelitian Bramanti, 2018 mengenai efektivitas ekstrak etanol daun beluntas menyebutkan daun beluntas konsentrasi 25%, 50%, 75% terbukti dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* sebagai salah satu penyebab kandidiasis.

Ragi atau infeksi bakteri biasanya menyebabkan keputihan yang tidak normal. Daun beluntas memiliki sifat anti bakteri yang bisa mencegah dan mengatasi keputihan. Salah satu cara mengatasi keputihan yang disertai rasa gatal dan nyeri ialah mengonsumsi ekstrak daun beluntas. Ekstrak daun beluntas memiliki kandungan Antioksidan yang berperan penting dalam menjaga kesehatan rahim. Sehingga mengonsumsi air rebusan daun beluntas secara rutin dapat mencegah berbagai macam penyakit rahim. (Sendari, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Mann Whitney U-Test diperoleh p value $0,000 < 0,05$ (α) yang menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu terdapat perbedaan lamanya waktu penurunan kadar keputihan antara responden yang mengkonsumsi rebusan daun beluntas dan responden yang tidak mengkonsumsi rebusan daun beluntas.

Keputihan dibedakan menjadi dua kriteria yaitu normal dan abnormal. Untuk kemunculan keputihan yang normal biasanya pada sebelum menstruasi atau sesudah menstruasi dengan sifat yang encer, tidak berbau juga tidak dirasakan gatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujellalah, M. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian fluor albus pada remaja putri di SMP Negeri 2 Jakarta Pusat. Universitas Nasional. Kothari, A dan V. Sagar. Epidemiology of *Candida* bloodstream infections in a tertiary care institute in india. *Indian Journal of Medical Microbiology*. 2009; 27 (2): 171-172.
- Almirante, B. Epidemiology and predictors of mortality in cases of candida bloodstream infection: results from population-based surveillance, Barcelona, Spain, from 2002-2003. *J Clin microbial*. 2006;43(4):1829-35.
- Cummings, E.D., C.F. Hoehamer D.J.Diekema, G.M. Hilliard dan P.D Rogers. Changes in the Proteome of *Candida albicans* in Response to Azole, Polyene. Antimicrobial Agents and Chemotherapy. 2010;54(5).
- Tiay dan Rahardja. *Obat-obat penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek. Sampingnya (edisi ke-VII)*. PT Elex Media Komputindo Kelompok: Jakarta, Indonesia; 2015.
- Lodise, N. M., dan Shimp, L. A. Vaginal dan Vulvovaginal Disorder: *Handbook of Nonprescription Drugs: An Interactive Approach to Self-Care*, American Pharmacist Association, Washington DC., pp. 2009;117 – 136.
- Malik, A. *Perbandingan Aktivitas Antijamur dan Fitokimia Minyak Atsiri dan Ekstrak Daun Beluntas* [skripsi]. Jakarta: Jurusan Farmasi FMIPA UI; 2014.
- Arista, I. Analisa Silsenafi Sitrat pada Obat Tradisional Gali-Gali dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis. Karya Ilmiah pada Program Studi D-3 Kimia Analisis Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara yang di Publikasikan [Online Journal] 2010 [diunduh 14 September 2015]. Tersedia dari: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19236>.
- Arizki Amelia putri, Paramita Amelia k, Siti cholifah, 2021, *hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri*, Sidoarjo
- Dwi Yuliana hastuty, siregar yusniar, putri erina, 2023 *buku factor-faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja* PT.Sonpedia publishing Indonesia
- Prabawati, 2019 *jurnal factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan remaja di SMK YPPK 2 sleman*
- Maisaroh ,2021 *pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri jurnal kebidanan*
- Kurnia Wardani¹, Irmayani², Lina Sundayani³, (2022) *Jurnal Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur Pekerja Batu Apung*, Midwifery Student Journal (MS Jou)
- Hadi, A. O. (2020). *Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri*.
- Lamdayani, R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Leukorrhea (Keputihan) Pada Remaja Putri Kelas X. 5(April)*.
- Mampuk, V., Molintao, W., & Kusumawati, D. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Wanita Usia Reproduksi Yang Akan Melakukan Perjalanan Umrah Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado*. 7, 77–87. Vivi.Mampuk@Unpi.Ac.Id
- Mawaddah, S. (2019). *Efektifitas Jus Nanas Terhadap Keputihan (Fluor Albus) Pada Wanita Usia Subur (Wus)*. (November), 367

- 373.[Http://Ejurnal.PoltekkesTjk.Ac.Id/Ind ex.Php/Jk](http://ejurnal.poltekkesTjk.ac.id/index.php/Jk)
- Murti, H., & Lutfiyati, A. (2020). *Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Di Sman 1 Galur*. 1(1), 1–7.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., Bagus, M., & Aryana, D. (2019). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas 1 Di Sma Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018*.10(1),8894.<https://doi.org/10.1556/ism.v10i1.357>
- Gambaran Pujiningsih, E., & Hadi, S. (2019). *Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Dan Xi Di Ma Hidayaturrahman Nw Menggala*. 7(2), 2017–2020.
- Putri, Y. (2019). *Ketidakteraturan Siklus Haid, Berat Badan Dan Flour Albus Terhadap Akseptor Depoprogesteron Untuk Melanjutkan Suntik*. 7(1), 40–51.
- Ramadhani, I. A. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Higiene Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) Di Madrasah Aliyah (Ma) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa*. Jurnal Uin Makassar, 3(5)
- Triana, H. (2020). *Hubungan Persepsi Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Dan Penanganan Keputihan Pada Remajaputri Di Sman 1 Banjaran Kabupaten Bandung* Hani Triana. 3(1).
- Utami, J. N. W., & Riansih, C. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) Menurut Data Pemeriksaan Iva Keliling Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi) Daerah Istimewa Yogyakarta*. 11(March 2019), 39
- Bramanti, R. V., Yuni, & Buana. (2019). Efektifitas antijamur ekstrak etano daun beluntas dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans* secara invitro.
- Sendari, (2023). 10 Manfaat daun beluntas untuk Rahim dan kesehatan.